

Buletin

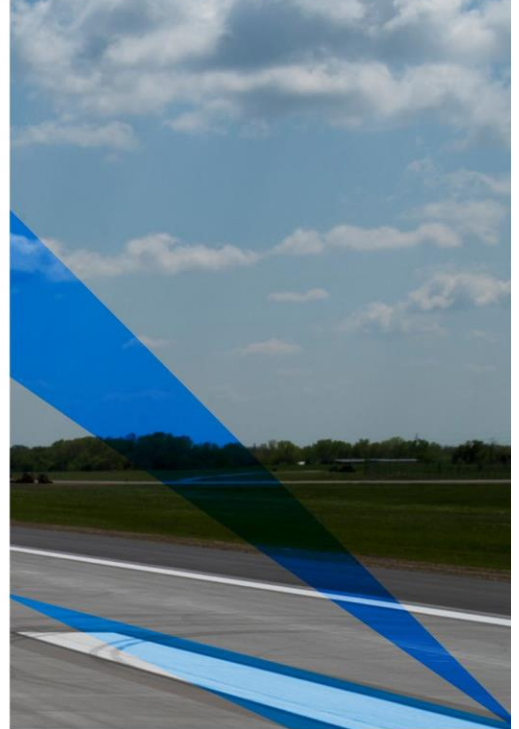
RB



LAPAN

REFORMASI BIROKRASI

LEMBAGA PENERBANGAN DAN ANTARIKSA NASIONAL



"LAPAN UNGGUL, INDONESIA MAJU.  
LAPAN MELAYANI, INDONESIA MANDIRI"





## **SALAM REDAKSI**

Puji syukur kehadiran Tuhan Yang Maha Esa atas limpahan rahmat-Nya sehingga kami dapat menyelesaikan buletin ini. Kami juga mengucapkan terima kasih kepada semua anggota redaksi yang telah bekerja keras dalam pembuatan buletin ini. Kekurangan dan kesalahan dari penulisan majalah mungkin masih banyak terlihat. Maka dari itu, kritik dan saran yang membangun sangat kami harapkan untuk memperbaiki kekurangan dan kesalahan kami dan menjadikannya lebih baik. Buletin kali ini, kami mencoba mengulas sedikit tentang pelayanan di LAPAN dan juga capaian yang diraih LAPAN hingga penghujung tahun 2017 ini. Semoga dengan selesainya buletin ini kita bisa lebih meningkatkan kinerja kita demi tercapainya reformasi birokrasi.

Redaksi

## **DAFTAR ISI**

N219 Resmi Diberi Nama Nurtanio **8**

Observatorium Nasional Timau untuk Kemajuan Kawasan Timur Indonesia **9**

Pelajar SMA Yapis Belajar Ilmu Penginderaan Jauh di LAPAN Biak **11**

Diseminasi Hasil Litbang Menuju Hilirisasi Riset Sains dan Teknologi Atmosfer LAPAN **12**

Anggaran LAPAN 2018 untuk Mencapai Sasaran prioritas Nasional **15**

LAPAN Diseminasikan Pemanfaatan ZPPI untuk Nelayan Biak Numfor **16**

Teknologi Satelit LAPAN Dorong Peningkatan Ketahanan Pangan dan Pengelolaan Sumber Daya Alam Lingkungan **17**

LAPAN Raih Penghargaan Opini WTP atas Laporan Keuangan 2016 **19**

## **TIM REDAKSI**

### **PenanggungJawab :**

Ignatius L. Arisdiyo

### **Redaktur :**

Christianus Ratrias Dewanto

Jasyanto

Mega Mardita

Happy Rumiris Simanungkalit

Andriani Agustina

### **Redaktur Foto/Desain Grafis:**

Dwi Haryanto

### **Sekretariat :**

- Pokja Manajemen Perubahan: Anik Sri P.
- Pokja Peraturan Perundang-undangan : Natasha P
- Pokja Organisasi : Tirza Mega P., AdityoDarmawan
- Pokja Tata Laksana : Dyah Lestyarini, Abdurrahman Adi, Fahmi Alusi, Murtani November, Sumantri
- Pokja SDM : Anita Widiastuti
- Pokja Akuntabilitas : Eko Setyo Utomo
- Pokja Pengawasan : Titalinda Dwi Permata
- Pokja Pelayanan Publik : Andriani Agustina
- Kabid Diseminasi LAPAN

### **DITERBITKAN OLEH**

Sekretariat Utama  
LAPAN

Jl. Pemuda Persil No.1 Jakarta

Telp. (021) 4892802 ext. 114 dan 121

Fax. (021)4892884

Website : [www.lapan.go.id](http://www.lapan.go.id)

E-mail : [publikasi@lapan.go.id](mailto:publikasi@lapan.go.id)

Facebook Page : LapanRI

Twiter : @LAPAN\_RI

Instagram : @lapan\_ri



## LAPAN Raih Tiga Penghargaan dalam BMN Awards 2017



*Sekretaris Utama, I.L. Arisdiyo sedang menerima trofi penghargaan dari Menteri Keuangan, Dr. Sri Mulyani Indrawati dalam ajang BMN Award 2017*

Kamis (02/11), LAPAN menerima tiga penghargaan sekaligus dalam ajang BMN (Barang Milik Negara) Awards 2017 yang digelar Kementerian Keuangan di Gedung Dhanapala Kementerian Keuangan, Jakarta. LAPAN memperoleh trofi Juara Umum, sebagai penghargaan Kkinerja Terbaik. Sementara tiga instansi penyabet penghargaan tersebut yaitu LAPAN, Kementerian ESDM, dan Kementerian Keuangan. LAPAN juga menerima penghargaan atas Kategori Sertifikasi dan Kategori Kepatuhan Pelaporan.

Penghargaan diberikan langsung oleh Menteri Keuangan, Dr. Sri Mulyani Indrawati kepada Sekretaris Utama, I.L. Arisdiyo, Inspektur, Ratih Pratiwi, dan Kepala Biro Kerja Sama, Hubungan Masyarakat, dan Umum, Christianus R. Dewanto. “Kami mengucapkan terima kasih dengan diperolehnya penghargaan ini. Ini semua atas bimbingan dan pantauan tim Direktorat Jenderal Kekayaan Negara (DJKN). Sehingga kinerja dan ketertiban BMN internal LAPAN menjadi juara,” ujar Arisdiyo saat memberikan sambutan di panggung.

Ajang yang kali ini mengusung tema “Kerja nyata optimalisasi aset negara untuk kesejahteraan rakyat” merupakan salah satu program prioritas Kementerian Keuangan. Tujuannya untuk terus memberikan dorongan, dukungan, bantuan, dan memonitor bagaimana penerimaan BMN dapat terus diperbaiki. “Apresiasi dalam wujud

kegiatan seperti ini, bertujuan agar kementerian dan lembaga dapat melakukan inovasi, meningkatkan akuntabilitas, kekuatan, dan keandalan BMN,” Ujar Dirjen DJKN, Isa Rachmatarwata.

BMN Awards 2017 diberikan kepada 33 Kementerian dan Lembaga (K/L) dengan 6 kategori yaitu Kategori Utilisasi BMN, Kepatuhan Pelaporan BMN, Sertifikasi BMN, Kerja Sama Tata Kelola Antar Kementerian/Lembaga, Kerja Sama Tata Kelola Antar Kementerian/Lembaga, dan Kinerja Terbaik Pengelolaan BMN. Masing-masing kategori dibagi menjadi 3 kelompok, yaitu Kelompok I (K/L dengan satker 0-10), Kelompok II (K/L dengan satker 10-100), dan Kelompok III (K/L dengan satker diatas 100). LAPAN dalam hal ini berada di Kelompok II.

Sri Mulyani menyatakan, pemberian award ini diharapkan dapat menjadi refleksi atas kinerja para pengelola BMN. “Acara ini merupakan suatu acara yang tepat untuk kita semua sebagai pemerintahan melakukan refleksi kembali atas apa yang telah kita lakukan dan yang telah dicapai,” ujarnya. Pada kesempatan ini, ia juga meminta kepada para pengelola BMN untuk dapat memanfaatkan BMN seoptimal mungkin dan menginventarisasi BMN sudah tidak digunakan. **(Humas-Sigid)**



*Sestama LAPAN (tengah) diapit oleh Kepala Biro KSHU (kiri) dan Inspektur (kanan) foto bersama dengan penghargaan yang diberikan Ditjen Kekayaan Negara Kementerian Keuangan*

## Teknologi Informasi LAPAN Sabet TOP IT Implementation on Information Security of e-Government 2017



*Sesma LAPAN, I.L. Arisdiyo berfoto bersama dengan Tim TI LAPAN setelah menerima penghargaan*

**K**eamanan informasi sangat penting pada zaman sekarang. Era digitalisasi menyasar semua lini. Dalam hal ini, LAPAN meraih penghargaan untuk kategori implementasi keamanan informasi pemerintah,. Bertempat di Balai Kartini, Jakarta, Selasa (31/10), LAPAN menerima "TOP IT Implementation on Information Security of e-Government 2017" yang diselenggarakan Majalah iTech. Penghargaan ini diterima Sekretaris Utama, I. L. Arisdiyo.

Penganugerahan TOP IT & TELCO 2017 kali ini mengangkat tema "Digital Business Transformation for Great Indonesia". Ajang penghargaan ini didukung beberapa asosiasi TI TELCO, seperti ASPEKTI (Asosiasi Perusahaan Konsultan Telematika Indonesia), IKTII (Ikatan Konsultan TI Indonesia), ATSI (Asosiasi Penyelenggara Telekomunikasi Seluruh Indonesia), ABDI (Asosiasi Big Data Indonesia), serta lembaga lainnya.

"Bidang TIK ini terus mengalami perkembangan yang cepat sekali, baik aplikasi software bisnis, produk hardware, dan solusi lain berbasis IT & TELCO. Terlebih dengan berkembangnya konsep smart, seperti smart city, smart office, dan konsep lain yang kian berkembang luas di era internet. Ini merupakan penghargaan tertinggi bidang IT & TELCO di Indonesia – The Biggest of IT & TELCO Awarding In Indonesia," ungkap M. Lutfi Handayani,

Ketua Penyelenggara TOP IT & TELCO 2017 yang juga Pemimpin Redaksi Majalah iTech. Kegiatan TOP IT & TELCO 2017 yang sudah diselenggarakan ke-4 kalinya ini, bertujuan mendorong kalangan bisnis, institusi pemerintah, BUMN, dan lembaga lain. Hal tersebut agar senantiasa peka dalam menyikapi tren perkembangan IT & TELCO dengan melakukan up date. Bahkan, lebih kreatif dalam mengembangkan inovasi dan solusi IT & TELCO di setiap instansi untuk kemajuan instansi. Tentunya akan berdampak luas bagi masyarakat, sekaligus bisa meningkatkan daya saing pembangunan nasional.

Dewan Juri menetapkan ada 53 perusahaan dan 25 instansi pemerintah yang mendapatkan penghargaan tersebut. Kriteria utama dalam menentukan pemenang adalah, perusahaan atau instansi pemerintahan, yang dinilai berhasil dalam hal implementasi TI dan Telco di perusahaannya. Serta, perusahaan tersebut mampu memanfaatkannya untuk meningkatkan kinerja, daya saing, dan layanannya.

Acara penganugerahan ini dihadiri pejabat struktural di lingkungan Pusat Teknologi Informasi dan Standar Penerbangan dan Antariksa (Pustispan) LAPAN, di antaranya Kepala Pustispan, Chusnul Tri Judianto, Kepala Bidang Sistem Informasi, Suwardi, dan Kepala Sub Bagian Tata Kelola TI, Fahmi Alusi. (Humas-Sigid)



*Sekretaris Utama LAPAN menerima penghargaan TOP IT Implementation on Information Security of e-Government 2017.*



## Kunjungan Kerja, Anggota Komisi VII DPR RI Apresiasi Peran LAPAN dalam Pembangunan Nasional



Deputi Bidang Penginderaan Jauh, Dr. Orbita Roswintiarti mendampingi Anggota Komisi VII DPR RI, KH Nawafie Saleh, saat kunjungan kerja di Kantor LAPAN Pekayon, Jakarta.

Anggota Komisi VII DPR RI, KH. Nawafie Saleh melakukan kunjungan kerja di Kedeputan Penginderaan Jauh, Kantor LAPAN Pekayon, Jakarta, Jum'at (10/11). Kunjungannya disambut Deputi Bidang Penginderaan Jauh (Deinderaja), Dr. Orbita Roswintiarti. Hadir dalam kunjungan tersebut, Kepala Biro Perencanaan dan Keuangan, Kepala Pusat Teknologi dan Data Penginderaan Jauh, dan jajarannya.

Bertempat di Ruang Rapat Deinderaja, Orbita memaparkan tugas dan fungsi kedeputan yang dipimpinnya. Kedeputan bidang penginderaan Jauh menaungi Pusat Teknologi dan Data Penginderaan Jauh, Pusat Pemanfaatan Penginderaan Jauh, dan Stasiun Bumi Penginderaan Jauh Parepare.

Orbita juga menyampaikan, LAPAN memiliki 7 (tujuh) Program Utama, 2 (dua) di antaranya menjadi program utamanya. Pengembangan Bank Data Penginderaan Jauh Nasional (BPDJN) menjadikan LAPAN sebagai bank datanya untuk penginderaan jauh (citra satelit) secara nasional. Sedangkan program satunya, Sistem Pemantauan Bumi Nasional (SPBN). Sistem ini untuk memanfaatkan data citra satelit yang sudah diolah, guna menghasilkan informasi untuk pemantauan sumber daya alam dan lingkungan serta mitigasi bencana. Seluruh data citra satelit dan pemanfaatannya bisa digunakan oleh

pengguna, baik dari Kementerian/Lembaga, Perguruan Tinggi, TNI/Polri, masyarakat ilmiah, pihak swasta, dll.

LAPAN menerima berbagai macam data citra satelit mulai dari resolusi rendah, menengah, tinggi, dan sangat tinggi. Contoh dari hasil yang LAPAN olah adalah Peta Citra. Selain itu, LAPAN juga melakukan pembinaan kepada pemerintah daerah untuk pemanfaatan potensi daerah yang dimilikinya, baik melalui bimbingan teknis atau sosialisasi. Saat ini, LAPAN sudah melakukan kerja sama dengan 30 Provinsi terkait sistem pemantauan bumi provinsi. Setelah 34 provinsi terpenuhi, sistem pemantauan bumi provinsi ini akan dikembangkan menjadi cikal bakal SPBN.

Dalam sambutannya, Nawafie menyampaikan, "Dalam masa reses, kami diberikan waktu 5 hari untuk melakukan kunjungan ke daerah-daerah. Dari hasil kunjungan ini dan berdasarkan materi yang disampaikan, LAPAN mempunyai tugas yang amat berat berdasarkan Undang-Undang Nomor 21 Tahun 2013." Sebab, terkait penginderaan jauh, merupakan data yang amat sangat dibutuhkan oleh pemerintah daerah untuk pengembangan potensi daerahnya. "Pemanfaatannya pun sudah banyak digunakan oleh Kementerian/Lembaga. Maka dalam sidang nanti akan kami sampaikan peran LAPAN," ujarnya.

Pada akhir kunjungan, Nafawie meninjau fasilitas yang ada di Pusat Teknologi dan Data Penginderaan Jauh. Sebagai kenang-kenangan, Deinderaja menyerahkan Mozaik Peta Citra dan Data Informasi Kabupaten Bogor. **(Renkeu-Andrian)**



## **Pelatihan Kehumasan Perkuat SDM Layanan Informasi Publik**



*Peserta pelatihan foto bersama*

LAPAN bekerja sama dengan London School of Public Relations (LSPR) menyelenggarakan pelatihan kehumasan di Ruang Antariksa, Kantor LAPAN Pusat, Jakarta. Kegiatan yang berlangsung tanggal 23-27 Oktober 2017 ini diikuti oleh para pejabat fungsional pranata humas dan pelaksana layanan informasi di seluruh satuan kerja (satker) LAPAN.

Menurut Kepala Bagian Humas LAPAN, Jasyanto, kegiatan tersebut sangat penting bagi seluruh karyawan yang bekerja di bidang kehumasan. Mengingat, LAPAN sebagai lembaga riset wajib memasyarakatkan hasil litbangnya kepada publik.

Untuk kedua kalinya, LAPAN menggandeng LSPR dalam memberikan pembekalan ilmu dan wawasan kehumasan. “Mudah-mudahan ini bersifat kontinu. Sehingga akan menjadi program yang rutin untuk memberikan penyegaran dalam menangkap arus informasi yang bergerak cepat,” imbuhnya.

“Sarana ini juga untuk menjalin komunikasi yang intens Bagian Humas dengan para pelaksana layanan informasi di seluruh satker. Sebab mereka sebagai kepanjangan tangan layanan informasi dengan pimpinan di satker masing-masing,” ujarnya. Harapannya, tidak ada lagi jurang komunikasi antar satker sehingga bisa mendukung visi dan misi lembaga.

Direktur Program LSPR, Elke Alexandrina mengungkapkan, sangat penting untuk memahami adanya jurang komunikasi di antara karyawan di dalam satu institusi atau perusahaan. Sebab, hal tersebut menjadi salah satu penyebab terhambatnya komunikasi yang efektif. Dengan mempelajari tipe generasi, menurutnya, bisa mengurangi adanya konflik kepentingan. “Lihatlah persamaan dari setiap tipe, bukan menerima stereotype suatu generasi. Namun hargai cara pandang yang berbeda!” jelasnya.

Saat ini, LAPAN mempunyai program besar, salah satunya peningkatan pelaksanaan Reformasi Birokrasi (RB). Untuk mencapai program ini, salah satu strateginya yaitu peningkatan layanan informasi untuk publik. Untuk meningkatkan layanan kepada publik, butuh kapasitas sumber daya manusia yang berkualitas. Jasyanto menjelaskan, dengan pelatihan secara rutin, tenaga kehumasan siap berkiprah menggerakkan saluran komunikasi secara efektif dan efisien.

Pada pelatihan ini, peserta memperoleh penyegaran singkat fungsi dan peran Humas. Materi teknis yang diperoleh antara lain menulis naskah siaran pers dan strategi dalam menjalin relasi dengan media, serta pengelolaan media internal. Para pembicara mengajak keterlibatan peserta untuk aktif melalui berbagai diskusi dan pelatihan.

Mereka juga dikenalkan tentang cara melakukan komunikasi yang baik dan benar dengan mengenal berbagai tipe perilaku komunikasi. Kegiatan lainnya yaitu berlatih secara berkelompok menjadi tim redaksi dalam menyusun newsletter, buletin, dan pembuatan brosur.

Peserta juga mendapat kesempatan berkunjung ke PT. Adaro, sebuah perusahaan pertambangan batubara terbesar nomor empat di dunia. Para pelaksana bidang kehumasan LAPAN melakukan tukar pikiran tentang manajemen dalam mengelola program-program kehumasan secara profesional.

Kehumasan, atau biasa dikenal dengan istilah PR (Public Relations), sudah bukan lagi mengusung misi pencitraan. Sejalan dengan berkembangnya waktu dan kebutuhan, PR ditujukan untuk menjalin komunikasi dua arah, baik internal maupun eksternal. Sehingga, di dalamnya terjalin niat baik untuk saling memahami. Bagi LAPAN, fungsi PR memberikan pemahaman supaya masyarakat memperoleh manfaat yang terbaik dari kontribusinya.

Dengan pembekalan melalui pelatihan tersebut, menjadi kekuatan PR LAPAN dalam mengirimkan pesan kepada publik. Sehingga PR di sini berfungsi menciptakan pemahaman yang sama dengan yang disampaikan kepada publik. **(Humas-Andriani Agustina)**

## **N219 Resmi Diberi Nama Nurtanio**



*Pesawat transport nasional N219 Nurtanio*

**D**alam pidato singkat, Presiden RI Joko Widodo menjelaskan bahwa Laksamana Muda Udara (anumerta) Nurtanio Pringgoadisuryo adalah perintis bangsa tanpa pamrih untuk kemajuan dirgantara Indonesia. Nama tersebut kemudian didedikasikan untuk disematkan pada pesawat transport nasional N219 buatan LAPAN-PTDI. Penyerahan nama berlangsung di Lanud Halim Perdanakusuma, Jakarta, Jumat (10/11).

“Inilah hasil kerja putra putri Indonesia!” jelasnya ketika memberikan pernyataan resmi tentang cikal bakal Pesawat Nurtanio. Jokowi menunjukkan suasana hangat berbaur dengan anak-anak SD yang menyanyikan lagu ‘Pesawatku’ bersama penyanyi Memes dan diiringi lantunan piano Addie MS. Jokowi juga

ikut menerbangkan pesawat kertas bersama anak-anak tersebut. Kemasan acara ringan ini secara simbolik termasuk dalam rangkaian acara untuk mengobarkan semangat generasi muda mencintai dunia penerbangan.

Presiden berharap, setelah pemberian nama, maka harus segera ditindaklanjuti proses produksi dan pemasarannya. “Pesawat ini akan dipasarkan secara komersil setelah melewati seluruh rangkaian persyaratan teknis,” imbuhnya. Senada dengan hal tersebut, Direktur Komersial PTDI, Irzal Rinaldi Zailani berharap, tahun depan Nurtanio sudah bisa dipasarkan. “Sekarang kami sedang mengurus proses perijinan,” ujarnya.

Nurtanio merupakan pesawat berpenumpang 19 orang yang dirancang bangun LAPAN dan diproduksi PTDI. Kepala LAPAN, Prof. Dr. Thomas Djamaluddin mengatakan, pesawat mulai dirancang sejak 2012, kemudian mulai terbang perdana pada tanggal 16 Agustus 2017. “Saat ini sudah memasuki tahap uji terbang untuk mendapatkan sertifikasi laik terbang sebagai syarat untuk bisa diproduksi,” ungkapnya.

Rencananya, awal 2019 pesawat tersebut bisa diproduksi, dengan target produksi sejumlah enam buah setiap tahun. Ia juga memaparkan biaya keseluruhan dari kegiatan pengembangan pesawat ini mencapai 1,1 Triliun.

Pesawat ini memiliki berbagai keunggulan. Diharapkan, produknya dapat memenuhi kebutuhan masyarakat terutama wilayah perintis, sehingga lebih fleksibel dioperasikan di daerah terpencil. Harganya murah dengan biaya operasi dan pemeliharaan yang rendah. Pesawat menggunakan teknologi avionik yang lebih modern. Desain badan pesawat dibuat serbaguna untuk berbagai macam kebutuhan seperti pengangkut barang, evakuasi medis, pengangkut penumpang, bahkan pasukan.

Setelah resmi menyandang nama Nurtanio, pesawat tersebut diterbangkan ke Bandung oleh Kapten Esther Gayatri Saleh, selaku Pilot In Command (PIC),

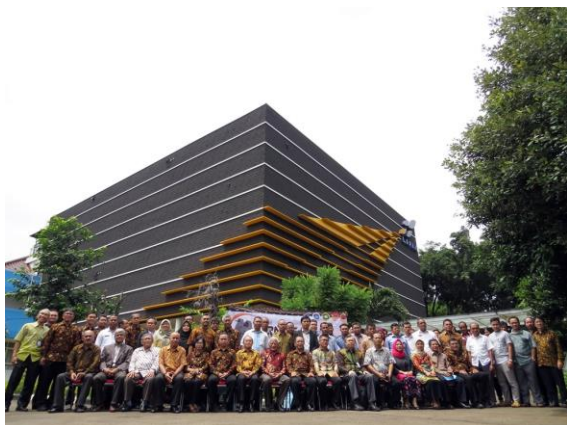


bersama dengan First Officer (FO) Kapten Adi Budi Atmoko, Andri Kaunang (FTE) dan Yustinus (FTE) dan Flight Test Engineer (FTE) Yustinus K. **(Humas-Zakaria-Andriani Agustina)**



*Presiden RI, Joko Widodo memberikan konferensi pers usai penamaan pesawat transport nasional Nurtanio*

## **Observatorium Nasional Timau untuk Kemajuan Kawasan Timur Indonesia**



*Peserta seminar Observatorium Nasional*

Rabu (08/11), LAPAN menyelenggarakan Seminar Observatorium Nasional (Obnas) Timau di Gedung Indriya Bhuwana, Pusat Teknologi dan Data Penginderaan Jauh LAPAN, Jakarta. Acara tersebut sebagai sarana koordinasi antar institusi dan pemangku kepentingan untuk mempersiapkan berbagai hal guna merealisasikan pembangunannya.

LAPAN bekerja sama dengan Institut Teknologi Bandung (ITB), Universitas Nusa Cendana (UNdana), Pemprov Nusa Tenggara Timur (NTT), dan Pemkab Kupang akan membangun sebuah fasilitas pengamatan antariksa modern, Obnas Timau. Obnas terbesar se-asia

tenggara ini dibangun di Gunung Timau, Kupang, NTT dengan target penyelesaian pembangunan pada 2020.

Dalam laporannya, Ketua Panitia, Dr. Emmanuel Sungging mengatakan, Obnas Timau adalah sebuah fasilitas pengamatan antariksa. Obnas memiliki fasilitas teleskop berdiameter 3,8 meter. Lokasi tersebut rencananya akan dijadikan tempat riset sains antariksa skala internasional. Sekaligus dibangun sarana edukasi keantariksaan yaitu Pusat Sains.

Untuk tetap menjaga kelestarian alam, maka disusun konsep perencanaan jangka panjang di dalam pembangunan Obnas. LAPAN bersinergi dengan berbagai pihak dalam upaya pembangunan kawasan wisata baru. Wilayah sekitar Obnas juga dikembangkan sebagai kawasan Taman Nasional Langit Gelap (National Dark Sky Park). Ini akan menjadi kawasan wisata khas yang menarik wisatawan, untuk menikmati keindahan alam dan langit di malam hari.

Seminar kali ini bertemakan “Observatorium Nasional dan Pusat Sains untuk Pemberdayaan Daerah dan Pengembangan Iptek Keantariksaan”. Kegiatan tersebut menghadirkan Konsultan Ahli Internasional Kyoto University, Dr. Mikio Kurita, Premana Permadi dan Dr. Mahasena Putra dari ITB, dan Dr. Frans Gana dari Universitas Nusa Cendana Kupang. Dipaparkan pula berbagai masukan dari Kementerian PPN/Bappenas, KLHK, Kementerian PUPR, Kementerian Pariwisata.

Rangkaian seminar dibuka secara resmi oleh Kepala LAPAN, Prof. Dr. Thomas Djamaluddin. Hadir dalam acara tersebut perwakilan dari Kemendagri, Kemendikbud, Kementerian PDDTT, para peneliti LAPAN, serta perwakilan perguruan tinggi, perangkat daerah, wakil masyarakat, dan lembaga lainnya.

Kepala Pusat Sains Atmosfer, Clara Y. Yatini memaparkan sejarah pengembangan Obnas Timau diawali dengan penandatanganan kesepakatan kerja sama pada tahun 2015. Diharapkan, seminar tersebut bisa

menghasilkan lebih banyak lagi kerja sama dengan berbagai mitra sehingga dapat memacu pengembangan iptek dan pembangunan Obnas Timau.

Bupati Kupang, Ayub Titu Eki mengatakan, dengan adanya Obnas, berbagai permasalahan sosial dan kemiskinan secara perlahan bisa teratasi sehingga kemajuan ekonomi daerah dapat dipercepat. "Pembangunan Obnas bisa memperkecil jurang komunikasi antar desa di wilayah Indonesia Timur," ujarnya.

Maka, ia mengajak masyarakat untuk menjaga eksistensi dan fungsi obnas sehingga bisa berlangsung dalam waktu lama. Untuk itu, ia berpesan, harus ada penerapan iptek dengan kearifan budaya lokal. Tidak hanya untuk memperoleh keuntungan semata, namun tetap menjaga adat dan budaya di lingkungan sekitarnya.

Ia berharap, dalam diskusi yang dibangun nantinya, ditetapkan batas-batas kewenangan dan fungsi untuk membuat tata batas di tiap lingkungan.

Direktur Pengembangan Teknologi Industri Kemenristekdikti, Dr. Eng. Hotmatua Dauly juga mengharapkan agar pembangunan Obnas berdampak pada produk teknologi, investasi, dan inovasi yang dapat dimanfaatkan tidak hanya oleh kalangan terbatas peneliti sains antariksa saja.

Menurutnya, pembangunan Obnas tersebut harus diimbangi dengan SDM yang kompeten untuk beberapa dekade mendatang. Obnas bisa menjadi titik awal percepatan kemajuan Indonesia. Maka harus dipersiapkan dengan baik, jangan sampai gagal di tengah jalan, sehingga Indonesia menjadi tertinggal dengan negara-negara tetangga lainnya. (Humas - Andriani Agustina)

### **LAPAN Tunjukkan Peningkatan Integritas RB melalui Berbagai Capaian Prestasi dan Penghargaan**



*Suasana pemaparan kemajuan pelaksanaan program salah satu pokja RB di LAPAN*

Kamis (19/10), berlangsung evaluasi pelaksanaan Reformasi Birokrasi (RB) dan SAKIP LAPAN di Gedung Indriya Bhuwana, Kantor Pusat Teknologi dan Data Penginderaan Jauh. Evaluasi ini untuk mengetahui peningkatan integritas dan organisasi (revolusi mental) yang dilaksanakan LAPAN. Hal tersebut sudah menjadi bagian dari tugas KemenPANRB untuk melakukan survei ke kementerian/lembaga/pemerintah daerah.

Kunjungan tim evaluasi KemenPANRB diterima langsung oleh jajaran pimpinan LAPAN. Mereka adalah Sekretaris Utama, I.L. Arisdiyo, Deputy Bidang Penginderaan Jauh, Dr. Orbita Roswintiarti, Deputy Bidang Teknologi Penerbangan dan Antariksa, Dr. Rika Andiarti, dan Deputy Bidang Sains Antariksa dan Atmosfer, Afif Budiyo. Acara ini juga dihadiri para perwakilan seluruh satuan kerja di lingkungan LAPAN.

Nadimah, selaku penanggung jawab kegiatan tim evaluasi RB LAPAN mengatakan, seluruh rangkaian kegiatan tersebut untuk memotret pengumpulan data RB di LAPAN. Data-data itu adalah program kerja, akuntabilitas kinerja, integritas organisasi, dan data terkait lainnya.

Dalam sambutannya, Sekretaris Utama menyampaikan laporan kemajuan pelaksanaan RB LAPAN yang bermoto "LAPAN unggul Indonesia maju, LAPAN melayani Indonesia mandiri". Sehingga, dalam melaksanakan program kerja 2015-2016, LAPAN melakukan dua komponen, terdiri dari delapan pengungkit dan lima hasil. Capaiannya yaitu 73, 42 persen.

Hasil perubahannya, selama periode 2016-2017 LAPAN meraih berbagai penghargaan. Baru saja LAPAN meraih juara pertama unit kearsipan tingkat lembaga negara dalam anugerah ANRI Award 2017. Penghargaan ini bernilai penting karena menjadi harapan pertimbangan penilaian (KementPANRB) di dalam evaluasi evaluasi RB LAPAN.

Deretan penghargaan lainnya yaitu pemecahan rekor MURI dalam kontes komunikasi amatir radio ekuator pertama melalui satelit dan ekspedisi menembus langit dengan pesawat tanpa awak pertama yang menembus lapisan stratosfer. LAPAN berturut-turut setiap tahun menerima penghargaan keterbukaan informasi publik dan keberhasilan menyusun dan menyajikan laporan keuangan tahun 2016 dengan capaian standar tertinggi. LAPAN juga meraih predikat kepatuhan standar pelayanan publik dari Ombudsman RI.

Arisdiyo juga memaparkan capaian RB LAPAN 2017, di mana LAPAN memberikan pelayanan yang cepat dan akurat dengan sistem pemantau maritim berbasis iptek penerbangan dan antariksa. Sistem informasi yang dibangun antara lain Semar (sistem embaran maritim), ZPPI (Zona Potensi Penangkapan Ikan), BDPJN (Bank Data Penginderaan Jauh Nasional), SIPANDA (Sistem Pemantauan Sumber Daya Alam), SIMBA (Sistem Informasi untuk Mitigasi Bencana), Sadewa (Satellite-based Early Warning System), SWIFtS (Space Weather Information and Forecast Services), AIS (Automatic Identification System), dan sistem informasi lainnya. LAPAN juga melakukan pemantauan permukaan bumi dengan menggunakan LAPAN Surveillance UAV (LSU), pemantauan benda jatuh antariksa, komunikasi radio amatir melalui satelit LAPAN A2/LAPAN-Orari, pemantauan Hotspot untuk kebakaran hutan, dan layanan informasi lainnya.

Dalam kegiatan ini, LAPAN memaparkan kemajuan dari program kerja sejumlah delapan Pokja RB di LAPAN. Pokja tersebut yaitu Manajemen Perubahan, Penataan Perundang Undangan, Penataan dan Penguatan Organisasi, Penataan Tata Laksana, Penataan Sistem

Manajemen SDM, Penguatan Akuntabilitas, Penguatan Pengawasan, dan Peningkatan Kualitas Pelayanan Publik. **(Humas - Bambang)**

## **Pelajar SMA Yapis Belajar Ilmu Penginderaan Jauh di LAPAN Biak**



*Guru dan Pelajar SMA Yapis Biak berfoto bersama Kepala LAPAN Biak saat kegiatan kunjungan pada Selasa (07/11) di Kantor LAPAN Biak, Papua*

**S**elasa (07/11), Balai Kendali Satelit, Pengamatan Antariksa dan Atmosfer, dan Penginderaan Jauh (LAPAN Biak) menerima kunjungan pelajar SMA Yayasan Pendidikan Islam (YAPIS) Biak. Kunjungan tersebut diselenggarakan untuk menggali informasi terkait kegiatan edukasi yang dilakukan para siswa kelas XII Jurusan IPS. Mereka ingin memahami pemanfaatan citra penginderaan jauh (inderaja) dan sistem informasi geografi.

Para pelajar ini disambut dengan paparan di Gedung Education Center. Mereka dijelaskan dengan dijelaskan presentasi tentang profil LAPAN oleh Kepala LAPAN Biak, Marwoto. Ia menjelaskan, LAPAN memiliki beberapa pusat penelitian dan balai yang tersebar di seluruh Indonesia. Fokus penelitian di setiap lokasi fasilitas tersebut berbeda-beda bidangnya. Tentu saja lokasi tersebut menyajikan produk dan fasilitas riset yang berbeda pula.

Selanjutnya, secara teknis materi mengenai pengenalan aplikasi inderaja disampaikan Peneliti bidang penginderaan jauh, Eko. Ia mengenalkan kepada para pelajar tentang proses pengolahan data satelit inderaja, serta konsep, jenis, dan pemanfaatan data tersebut. Untuk memperlihatkan contoh hasilnya, ia menyajikan beberapa contoh citra satelit inderaja yang telah



dimanfaatkan hasilnya untuk mendukung berbagai sektor pembangunan nasional.

Pihak sekolah berharap, kegiatan ini bakal menambah wawasan dan memancing rasa keingintahuan para pelajar terhadap iptek keantariksaan, terutama lingkup riset yang dilakukan LAPAN. Kegiatan ini diakhiri dengan kunjungan ke stasiun yang ada LAPAN Biak untuk melihat peralatan dan proses penelitian yang berlangsung di sana. (Humas - Wawan)

### **Diseminasi Hasil Litbang Menuju Hilirisasi Riset Sains dan Teknologi Atmosfer LAPAN**



*Foto bersama para mitra kerja sama dengan Kepala LAPAN, Prof. Dr. Thomas Djamaluddin pada rangkaian diseminasi hasil litbang PSTA LAPAN*

Dalam rangka mendistribusikan informasi produk litbang, LAPAN menyelenggarakan kegiatan hilirisasi dan diseminasi hasil Litbang Pusat Sains dan Teknologi Atmosfer (PSTA) pada 18-19 Oktober 2017, di Kantor LAPAN Bandung. Kegiatan ini untuk menyebarkan produk agar dapat dikomersialisasi. Tujuan lainnya untuk memperoleh umpan balik berupa tukar menukar pengalaman pemanfaatan dan kebutuhan pengguna dan calon pengguna terhadap hasil litbang PSTA.

Hari pertama pelaksanaan, berlangsung Focus Group Discussion (FGD) yang dihadiri jajaran pimpinan LAPAN, Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan (KLHK), Badan Pengelola Lingkungan Hidup (BPLH) Provinsi dan

Kota di Indonesia, dan para peneliti di lingkungan PSTA.

FGD ditempuh sebagai langkah awal dari kegiatan hilirisasi hasil litbang sains dan teknologi atmosfer. Saat ini fasilitas PSTA telah beroperasi dan sangat dibutuhkan oleh mitra kerja sama dan pengguna potensial. Produk yang sudah dimanfaatkan adalah Laboratorium Kimia dan Satellite Disaster Early Warning System (SADEWA).

LAPAN pada 2018 akan melakukan transformasi struktural. Pusat Pemanfaatan Teknologi Dirgantara (Pusfatekgan) akan berubah nama menjadi Pusat Inovasi dan Standarisasi Penerbangan dan Antariksa (Pusispan). Tugasnya melaksanakan pengkajian dan pengembangan inovasi dan standar di bidang penerbangan dan antariksa. Hal tersebut dipaparkan Kepala Pusfatekgan, Yuliantini Erowati.

Selanjutnya, Kepala PSTA, Halimurahman menyampaikan, di dalam realisasinya, PSTA akan berkolaborasi dengan Pusfatekgan, KLHK, serta BPLH.

Distribusi informasi produk/hasil litbang LAPAN kepada stake holder dan pengguna potensial sebagai end user sangatlah penting. Kegiatan ini menjadi pekerjaan yang cukup besar. Untuk itu diperlukan kolaborasi antara instansi penyedia data, pembuat kebijakan, serta stake holder dan para pengguna. Harapannya, dapat dibangun strategi dalam implementasi hilirisasi, fasilitas litbangnya bidang lingkungan atmosfer dan kimia, serta kebijakan pengendalian pencemaran udara yang mampu memenuhi kebutuhan.

Hari kedua berlangsung serangkaian kegiatan seremonial dan diseminasi hasil litbang. LAPAN melakukan penandatanganan naskah Perjanjian Kerja Sama dengan berbagai mitra. Mitra kerja sama tersebut adalah PT. INTI, BMKG, UNPAD, Balai Lingkungan Hidup (BLH) Provinsi Jambi, dan BLH Kota Sungai Penuh). Masih dalam rangkaian ini, diresmikan Atmospheric Science Data Center Indraprasta dan Soft launching Sistem Embaran Maritim (SEMAR). Sementara kegiatan diseminasi

diisi dengan kunjungan ke fasilitas litbang.

Diselenggarakan juga penyerahan sertifikat laboratorium pengujian SNI ISO/IEC17025:2008 oleh Komite Akreditasi Nasional (KAN) kepada Laboratorium Kimia PSTA LAPAN. Sertifikat diterima secara simbolik oleh Kepala Pusat PSTA, Halimurahman.

Sertifikasi Akreditasi sebagai persyaratan kompetensi laboratorium pengujian dan kalibrasi bidang pengujian kimia. Bahan atau produk yang diuji yaitu udara dan air hujan (jenis pengujian atau sifat-sifat yang diukur dan spesifikasi, metode pengujian, serta teknik yang digunakan).

Sertifikat ISO 17025:2008 mendorong Laboratorium Kimia PSTA menjadi institusi lebih modern secara kelembagaan dan administrasi. Maka diharapkan dapat meningkatkan kepercayaan publik dan mitra kerja sama. **(Humas – Yudho Dewanto)**

## **Perencanaan LAPAN Untuk Mendukung Program Prioritas Nasional**



*Seminar Jabatan Fungsional Perencana berlangsung di Ruang Rapat Antariksa, Kantor LAPAN Pusat, Jakarta, Rabu (18/10)*

**R**abu (18/10), LAPAN bersama AP2I Komisariat LAPAN menyelenggarakan Seminar Jabatan Fungsional Perencana di Ruang Rapat Antariksa, Kantor Pusat LAPAN, Jakarta. Acara yang bertajuk “Perencanaan Pembangunan Keantariiksaan Indonesia” ini menghadirkan tiga narasumber. Mereka yaitu Direktur Pendidikan Tinggi, Iptek, dan Kebudayaan, Amich Alhumami,

Ketua AP2I Nasional, Dr. Haryanto, dan Dosen Kebijakan Publik UI, Dr. Riant Nugroho.

Acara dibuka dengan sambutan dan pengarahan Kepala LAPAN, Prof. Dr. Thomas Djamaluddin. Kepala LAPAN menyatakan ada dua perspektif yang dapat dilihat dalam seminar ini. Pertama, untuk pembinaan jabatan fungsional perencana di LAPAN, setiap PNS dengan jabatan fungsional wajib menjadi anggota organisasi profesi tersebut. LAPAN sendiri telah membuat komisariat AP2I. Kedua adalah bagaimana LAPAN memperkuat sistem perencanaan di LAPAN. Hal tersebut mengacu pada Rencana Induk dalam Perpres No. 45 tahun 2017 serta persiapan untuk RPJMN Teknokrat 2020 – 2024.

Thomas menjelaskan, Presiden RI, Joko Widodo mencanangkan program pemerintah secara keseluruhan didasarkan pada program yang matang. Bahwa sekarang anggaran mengikuti program. Sehingga terbentuklah Program Prioritas Nasional. Kemudian hal itu diturunkan menjadi program prioritas. Program tersebut menyangkut aspek-aspek dari ketahanan pangan, mitigasi bencana, pengembangan wilayah, pertahanan dan keamanan, serta konektivitas antar wilayah/daerah.

LAPAN telah mendukung program prioritas pemerintah tersebut. Thomas menghimbau agar para perencana memahami, bahwa kegiatan yang dilakukan LAPAN harus mendukung program prioritas nasional. Dalam aspek ketahanan pangan, LAPAN telah mendukung dengan data citra satelit penginderaan jauh. Dukungan dalam aspek mitigasi bencana dan pengembangan wilayah dengan DSS serta data citra satelit yang dikembangkan LAPAN. Sedangkan dalam aspek konektivitas antar wilayah, LAPAN telah mengembangkan pesawat transportasi nasional N219.

Ia berharap para perencana di LAPAN dapat berpikir “futuristic” atau bervisi ke masa depan serta kreatif. Sehingga perencanaan di LAPAN bisa lebih efektif dan efisien. Perencana di masa sekarang memiliki pekerjaan strategis

dibandingkan di masa lalu yang hanya berfokus pada hasil akhir dokumentasi. Pada akhirnya hanya untuk mendapatkan anggaran. Ia berharap tidak lagi banyak revisi dalam perencanaan di lingkungan LAPAN sehingga dianggap perencanaan yang tidak matang.

Acara dilanjutkan dengan serah-terima jabatan oleh Ketua Komisariat AP2I LAPAN, Achmad Chotib, yang telah memasuki masa purnabakti, kepada Wakil Ketua Komisariat AP2I LAPAN, Priyono. Kegiatan dilanjutkan dengan sesi paparan dan tanya jawab dari para narasumber.dikomersialisasi. Tujuan lainnya untuk memperoleh umpan balik berupa tukar menukar pengalaman pemanfaatan dan kebutuhan pengguna dan calon pengguna terhadap hasil litbang PSTA. **(Humas – Aulia Pradipta)**

### **Data Inderaja LAPAN Menjadi Alat Penggerak Ekonomi Domestik secara Mandiri**



*Pembukaan Sinasja 2017 di The Margo Hotel, Depok dihadiri para pemangku kepentingan dan pengguna hasil litbang LAPAN, Selasa (17/10)*

**L**APAN kembali menggagas pertemuan dengan para pemangku kepentingan dan pengguna layanan data penginderaan jauh (inderaja). Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan iptek inderaja dalam mewujudkan kemandirian ekonomi Indonesia. Seminar Nasional Penginderaan Jauh (Sinas Inderaja) 2017 berlangsung di The Margo Hotel, Depok, Jawa Barat, Selasa (17/10).

Teknologi inderaja memiliki cakupan luas, mulai dari pengamatan luas, informasi aktual, waktu perolehan cepat, serta punya data historis panjang.

Teknologi ini dipergunakan untuk litbang, serta menghasilkan data dan informasi untuk mendukung pemetaan dan pemantauan sumber daya alam dan lingkungan.

Data dan informasi inderaja sangat dibutuhkan untuk berbagai keperluan kewilayahan (tata ruang, batas kota) dan kebencanaan (kebakaran hutan, banjir, tanah longsor, gempa bumi, letusan gunung berapi).

Sementara contoh pemanfaatan informasi di bidang kelautan dipaparkan melalui Zona Potensi Penangkapan Ikan (ZPPI) untuk meningkatkan tangkapan ikan oleh nelayan. Sehingga nelayan tidak lagi mencari ikan, namun berdasar data informasi dari LAPAN mereka bisa langsung menangkap ikan.

Sedangkan contoh kebutuhan data inderaja di sektor perkebunan yaitu untuk pemantauan pengembangan perkebunan sawit. Perkebunan sawit dipantau mulai dari pembukaan lahan sampai dengan pengelolaannya.

Dengan data inderaja tidak hanya memantau sumber daya alam yang tersedia namun juga aspek lingkungannya. Di bidang pertanian, memberi informasi terkait luas lahan baku sawah yang saat ini menjadi problem utama Indonesia. Prioritasnya adalah pemantauan secara rutin fase pertumbuhan padi.

Sebagaimana penjelasan Kepala LAPAN, Prof. Dr. Thomas Djamaluddin dalam sambutan, “Luas lahan sawah di Indonesia masih belum akurat dan fase pertumbuhan padi di setiap daerah berbeda-beda. Hal ini menyulitkan dalam melakukan prediksi masa pertumbuhan, panen, termasuk untuk distribusi pupuk.”

Hal tersebut dipertajam dengan pernyataan Deputy Bidang Penginderaan Jauh, Dr. Orbita Roswintiarti. Menurutnya, data lahan baku sawah sangat krusial. Tahun ini, LAPAN mempunyai target bisa menjangkau 15 provinsi sebagai sentral produksi padi. Tentunya dengan adanya otomatisasi data dengan tujuan bisa tersaji dengan



lebih cepat, tepat, dan akurat. “Sudah sekian banyak data yang disajikan secara otomatis, maka perlu kontrol dengan cara tetap melakukan riset secara rutin,” tegasnya.

Di sektor lain, data inderaja kini diperlukan untuk mendukung peningkatan pendapatan perpajakan. “Dulu perhitungannya berdasarkan laporan pemilik objek pajak, sekarang bisa dipantau langsung dengan data satelit,” Papar Thomas.

Secara lingkup lebih luas lagi, Indonesia membutuhkan data tata ruang, pertanahan, dan sebagainya yang membutuhkan data citra satelit dengan resolusi sangat tinggi. Hal ini membutuhkan data yang bisa diakses secara cepat dan cakupan yang luas. Dalam keynote speech, Orbita menyampaikan, karakteristik penginderaan jauh bersifat global, baik dari kebutuhan maupun kontribusinya. Maka LAPAN telah melayani berbagai pemangku kepentingan dan pengguna mulai dari kementerian/lembaga, TNI, Polri, Pemda, masyarakat (ilmiah dan umum), serta swasta.

Untuk itu, program utama penginderaan jauh LAPAN berfokus pada Bank Data Penginderaan Jauh Nasional (BDPJN) dan Sistem Pemantauan Bumi Nasional). Sistem pemantauan tersebut disajikan melalui Sistem Pemantauan Sumber Daya Alam (SIPANDA) dan Sistem Informasi untuk Mitigasi Bencana (SIMBA).

Seminar ini mempertajam teknologi inderaja akan sangat penting untuk Indonesia yang memiliki wilayah sangat luas. Data dan informasinya memberikan hasil pengamatan dan kemajuan di berbagai sektor terutama ekonomi Indonesia. Ini yang sedang diupayakan LAPAN agar produk hasil litbang LAPAN benar-benar bermanfaat untuk masyarakat Indonesia, terutama untuk sektor ekonomi domestik.

Kepala LAPAN mengatakan, jika presiden menghimbau pembangunan Indonesia mulai dari pinggiran, maka harus dikerahkan pembangunan desa dan wilayah tertinggal. Dengan menjalin

kemitraan bersama sejumlah 34 provinsi, artinya LAPAN mengimplementasikannya melalui pelayanan informasi berbasis inderaja.

Kemandirian ekonomi saat ini diarahkan pada ekonomi yang digerakkan melalui inovasi, tidak lagi konvensional. Maka peran iptek sangat penting dalam hal ini. Hasil pertemuan ini diharapkan ditemukan dan dikembangkan metode-metode yang paling cepat, tepat, dan akurat. Kembali pada prinsip keberhasilan pengelolaan data dan informasi inderaja. Sebab keberhasilannya tergantung dari tingkat akurasi data tersebut. **(Humas – Andriani Agustina)**

### **Anggaran LAPAN 2018 untuk Mencapai Sasaran prioritas Nasional**



*Suasana Rapat Dengar Pendapat Komisi VII DPR RI dengan Menteri Ristekdikti dan jajaran Kepala LPNK di lingkungannya*

Kamis (12/10), Rapat Kerja Komisi VII DPR RI Menristekdikti beserta Kepala LPNK berlangsung di Ruang Rapat Komisi VII DPR RI Gedung Nusantara I, Senayan, Jakarta. Rapat ini untuk membahas RKA-K/L RAPBN Tahun Anggaran 2018 berdasarkan hasil Badan Anggaran DPR RI.

Rapat dipimpin Wakil Ketua Komisi VII DPR RI, Dr. Herman Khaeron. Herman menyampaikan hasil rapat Badan Anggaran DPR RI pada RAPBN TA 2018. Maka diterbitkan Surat Menteri Keuangan Nomor S-162/MK.2/2017 tanggal 10 Oktober 2017 tentang Penyampaian Pagu Alokasi Anggaran Kementerian/Lembaga TA 2018. Hal tersebut hasil dari Rapat Pembahasan

Panitia Kerja Belanja Pemerintah Pusat Badan Anggaran DPR-RI dalam Rangka Pembicaraan Tingkat I/Pembahasan Rancangan Undang-Undang tentang APBN TA 2018.

Komisi VII DPR RI menyetujui alokasi anggaran untuk Kemenristekdikti beserta LPNK sebesar Rp.6.190.641.689.000,00 (enam triliun seratus sembilan puluh milyar enam ratus empat puluh satu juta enam ratus delapan puluh sembilan ribu rupiah). Anggaran tersebut terdiri dari program dan fungsi di Kementerian dan LPNK.

Menristekdikti, Muhammad Natsir menyampaikan rencana kerja pemerintah tahun 2018 yang bertemakan “Memacu Investasi dan Memantapkan Pembangunan Infrastruktur untuk percepatan Pertumbuhan Ekonomi yang berkualitas”. Semangat tersebut untuk upaya menjaga pertumbuhan ekonomi 2017 dan mendorong pertumbuhan ekonomi 2018.

Untuk mencapai itu maka perlu memperbaiki kualitas belanja, peningkatan iklim usaha dan iklim investasi yang lebih kondusif, peningkatan daya saing dan nilai tambah dalam pembiayaan dan pembangunan infrastruktur. Tentu saja hal tersebut dengan memprioritaskan belanja pemerintah untuk pencapaian sasaran prioritas nasional. Caranya melalui penyusunan program/kegiatan prioritas K/L yang dilakukan dengan pendekatan Money Follow Program dan bersifat holistik, integratif, tematik, dan spasial, yang dikenal dengan HITS.

Dalam paparannya, Kepala LAPAN menyampaikan pagu alokasi anggaran 2018 sebesar Rp. 827.075.267.000 (delapan ratus dua puluh tujuh milyar tujuh puluh lima juta dua ratus enam puluh tujuh ribu rupiah). Anggaran tersebut terdiri dari dua program yaitu (1) Program Dukungan Manajemen dan Pelaksanaan Tugas Lainnya dan (2) Program Pengembangan Teknologi Penerbangan dan Antariksa.

Alokasi anggaran tersebut digunakan untuk mencapai sasaran prioritas nasional. Hal ini tercantum dalam pembangunan wilayah, ketahanan pangan, politik hukum dan keamanan serta infrastruktur, konektivitas, dan kemaritiman. **(Renkeu – Andrian)**

## **LAPAN Diseminasikan Pemanfaatan ZPPI untuk Nelayan Biak Numfor**



*Peserta Diseminasi pemanfaatan ZPPI berfoto bersama dengan Sekretaris Utama, I.L. Arisdiyo dan Anggota DPR RI Komisi VII Dapil Papua, Toni Wardoyo*

**B**alai Kendali Satelit, Pengamatan Antariksa dan Atmosfer, dan Penginderaan Jauh Biak (LAPAN Biak) mengadakan kegiatan diseminasi bagi nelayan di wilayah Biak Numfor. Mereka memperoleh pengetahuan dan pemahaman tentang pemanfaatan penginderaan jauh informasi Zona Potensi Penangkapan Ikan (ZPPI). Kegiatan berlangsung tanggal 11 – 12 Oktober 2017 di Kantor LAPAN Biak, Papua.

Sekretaris Utama, I.L. Arisdiyo dalam sambutannya menyampaikan, LAPAN mempunyai peranan penting untuk mendukung peningkatan teknologi bagi masyarakat. Ia juga memaparkan tugas dan Fungsi LAPAN sebagai lembaga riset di bidang penerbangan dan antariksa. Arisdiyo juga menjelaskan fungsi dan peran LAPAN Biak yang berlokasi di Papua.

Materi disampaikan oleh Peneliti LAPAN, yaitu Sartono Marpaung dan Anang Dwi Purwanto. Adapun tema kegiatan yang diangkat adalah “Pengenalan GPS & Fishfinder GPSMAP 580/585”. Pada kesempatan ini, peserta bisa langsung mempraktikkan wawasan yang

diperolehnya ke lapangan dengan lokasi kegiatan perairan BMJ Biak. Maka, Sekretaris Utama menyerahkan peralatan secara simbolik kepada para nelayan berupa GPS & Fishfinder GPSPMAP 580/585.

Kegiatan ini diselenggarakan atas kerja sama LAPAN dengan DPR RI Komisi VII. Diharapkan, acara ini dapat meningkatkan efektivitas dan efisiensi operasional penangkapan ikan dan juga produksi tangkapan ikan. Dengan begitu, dampaknya dapat meningkatkan hasil penangkapan dan menambah penghasilan para nelayan.

Diseminasi juga dihadiri Sekretaris Dinas Kelautan dan Perikanan Kabupaten Biak Numfor Harun Saman. Hadir Pula Anggota DPR RI Komisi VII Dapil Papua, Tony Wardoyo.

Fishfinder sangat memudahkan pekerjaan nelayan untuk memperoleh lokasi yang sangat potensial terdapat banyak ikan. Sebab, selama ini nelayan hanya menggunakan cara tradisional untuk menangkap ikan. **(Humas - Wawan - Cici)**

## **Teknologi Satelit LAPAN Dorong Peningkatan Ketahanan Pangan dan Pengelolaan Sumber Daya Alam Lingkungan**



*Deputi Bidang Teknologi Penerbangan dan Antariksa, Rika Andiarti sedang menyampaikan keynote speech dalam kegiatan Simposium Internasional Satelit LAPAN-IPB ke-4 di Bogor*

**S**imposium Internasional Satelit LAPAN-IPB ke-4 dilaksanakan 9-11 Oktober 2017 di IPB International Convention Center, Bogor. Simposium ini bertajuk “Peran Teknologi Satelit dalam

Ketahanan Pangan dan Manajemen Lingkungan”. Simposium dibuka oleh Wakil Rektor IPB Bidang Sarana dan Bisnis, Prof. Dr. Anas Miftah Fauzi.

Acara ini merupakan salah satu bentuk kelanjutan kerja sama antara LAPAN dengan IPB yang telah terjalin sejak 2010, mengenai pengembangan dan pemanfaatan satelit mikro untuk mendukung pencapaian pertahanan pangan nasional.

Selaku Keynote Speaker dalam kegiatan ini adalah Deputi Bidang Teknologi Penerbangan dan Antariksa, Dr. Rika Andiarti dan Dr. Nurwadjudi dari Badan Informasi Geospasial (BIG).

Rika memaparkan hasil penelitian, pengembangan, dan perekayasa (litbangyasa) LAPAN, khususnya pengembangan teknologi satelit yang telah berhasil dibuat dan dikembangkan. Diawali dengan satelit LAPAN-A1/LAPAN-TUBSAT, LAPAN-A2/LAPAN-ORARI, kemudian LAPAN-A3/LAPAN-IPB. Ia mengatakan, pengembangan satelit maupun hasil litbangyasa LAPAN lainnya mempunyai dasar hukum yaitu Undang-Undang Nomor 21 tahun 2013 tentang Keantariksaan.

Rika juga menyampaikan roadmap Satelit LAPAN, yang dijadikan pedoman dalam kegiatan litbangyasa untuk periode selanjutnya. Terkait tema simposium, dijelaskan juga manfaat atau peranan teknologi satelit untuk kepentingan nasional, Antara lain bermanfaat untuk observasi kapal laut, komunikasi amatir melalui Voice Repeater (VR) dan Automatic Packet Reporting System (APRS), serta pemantauan lahan.

Sesi diskusi pertama yang dibuka, dipandu oleh Moderator Prof. Lilik Budi Prasetyo (IPB). Ada tiga narasumber dalam panel diskusi ini, yaitu Dr. Robertus Heru Triharjanto (LAPAN), Prof. Kohei Arai (Saga University), dan Muhammad Kamal (UGM).

Salah satu materi menarik yang dibahas yaitu Graduate Research Opportunities Within LAPAN’s Micro-Satellite Program. Heru memaparkan pemanfaatan



teknologi satelit yang telah dilakukan. Salah satunya, hasil data Line Imager Space Application (LISA) yang sudah mencapai kurang lebih 80 persen wilayah Indonesia. Data tersebut dihasilkan satelit LAPAN-A3/LAPAN-IPB. Pada simposium ini juga dipaparkan hasil karya litbangyasa para peneliti dan perekayasa Pusteksat LAPAN.

Kegiatan ini merupakan acara tahunan yang merupakan salah satu respon dari amanat Presiden. Di mana, IPB ditugaskan sebagai pionir dalam riset ketahanan pangan. Sehingga, IPB dituntut berperan aktif dalam proses perumusan "Space Mission" dan "roadmap" LISAT, dengan bekerja sama yang lebih implementatif lagi bersama LAPAN.

Harapannya, kerja sama tersebut, khususnya terkait ketahanan pangan dan manajemen lingkungan, dapat terus berlanjut dan memberikan manfaat untuk kepentingan nasional. Sehingga baik LAPAN maupun IPB bisa bersinergi mewujudkan Indonesia yang maju dan mandiri. **(Pusteksat – Endar Wurianto)**

### **LAPAN Uji Coba Modul Edukasi Penerbangan dan Keantariksaan di Sekolah-Sekolah**



*Para Pelajar sedang belajar membuat roket air saat kegiatan uji coba modul penerbangan dan keantariksaan*

Untuk mengenalkan iptek penerbangan dan antariksa kepada generasi muda di level pendidikan, LAPAN menyusun Modul Penerbangan dan Antariksa. Senin (09/10), bahan modul untuk pelajar tingkat SMP diuji coba bahan ajarnya di hadapan siswa siswi Madrasah

Tsanawiyah Negeri (MTsN) 24, Penggilingan, Cakung, Jakarta Timur.

Tahun ini untuk pertama kalinya LAPAN melakukan uji coba. LAPAN melakukan acak lokasi sekolah yang dijadikan tempat uji coba dengan wilayah Jakarta dan Jawa Barat.

Mewakili Tim Edukasi Publik, Firmanullah menginformasikan, bahan modul tersebut diklasifikasikan menjadi tiga tingkat, yaitu Seri 1 untuk tingkat TK sampai dengan SD kelas III, Seri II untuk tingkat SD kelas 4-6, seri III untuk tingkat SMP, seri IV untuk tingkat SMA. Dalam penyusunannya, LAPAN telah bekerja sama dengan Pusat Kurikulum Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.

Pada putaran roadshow uji coba kali ini, Tim Edukasi Publik dan para edukator diterima langsung Wakil Kepala Sekolah Bidang Kurikulum, Esty Kusyanti di Ruang Multi Media. Esty mengucapkan terima kasih kepada LAPAN yang menjadikan sekolahnya sebagai lokasi uji coba tersebut.

"Mudah-mudahan kesempatan ini sekaligus menjadi rintisan kerja sama dalam meningkatkan metode dan materi pembelajaran kepada anak didik," ungkapnya. Untuk itu ia berharap agar terus berlanjut.

Melalui uji coba ini, harapannya, LAPAN memperoleh masukan dari kalangan pendidik dan peserta didik terkait materi yang disampaikan. Adapun bahan yang disampaikan yaitu materi dasar pengetahuan umum tentang keantariksaan, dan pengenalan bidang-bidang riset yang dilakukan LAPAN. Secara spesifik disampaikan informasi iptek tentang teknologi penerbangan, satelit, roket, teknologi penginderaan jauh, serta sains antariksa dan teknologi atmosfer.

Para edukator yang memaparkan modul kali ini adalah para peneliti LAPAN, yaitu Zylshal, Arifin Rosyadi Sumaryanto, Afrido Prayogi, dan Wigati. Pada kesempatan ini juga disosialisasikan cara dan kinerja roket air, mulai dari bimbingan pembuatan roket air sampai

dengan peluncuran. Para pelajar dan guru bisa langsung menyaksikan peluncuran roket air tersebut di lapangan upacara. **(Humas - Suryadi)**

## LAPAN Raih Penghargaan Opini WTP atas Laporan Keuangan 2016



Selasa (03/10), LAPAN kembali meraih piagam penghargaan Pemerintah RI dengan predikat Opini Wajar Tanpa Pengecualian (WTP) atas Laporan Keuangan tahun 2016. Penghargaan ini diberikan juga kepada beberapa kementerian negara/lembaga lainnya di Indonesia.

Opini WTP sebagai suatu bentuk apresiasi pemerintah atas kerja keras dan kesungguhan entitas terkait yang berhasil menyusun dan menyajikan Laporan Keuangan Kementerian/Lembaga (LKKL) 2016. Hal tersebut adalah capaian standar tertinggi dalam akuntabilitas dan pelaporan keuangan.

Apresiasi ini berdasarkan keputusan yang dicapai dalam Rapat Kerja Nasional (Rakernas) Akuntansi dan Pelaporan Keuangan Pemerintah Tahun 2017. Tema yang diusung yaitu "Akuntabilitas dan Transparansi Pengelolaan keuangan Negara untuk Indonesia Sejahtera." Kegiatan berlangsung pada Kamis (14/09) di Istana Negara dan Gedung Dhanapala Kementerian Keuangan RI, Jakarta.

Pemberian penghargaan oleh pemerintah ini untuk membangun kesadaran akan pentingnya perubahan paradigma dalam pengelolaan dan pertanggungjawaban keuangan negara. Hal tersebut untuk

mewujudkan Indonesia yang sejahtera dan berkeadilan, serta meningkatkan sinergi antar Pemerintah Pusat dan Pemerintah Daerah. **(Humas - Andriani Agustina)**

## LAPAN Pasuruan Layani Kunjungan Belajar Muallimat MAP



Rabu (08/11), sejumlah siswa dan guru pendamping Madrasah Aliyah Perguruan (MAP) Muallimat berkunjung ke LAPAN Pasuruan, Jawa Timur. Mereka ingin menambah ilmu baru mengenai antariksa dan atmosfer.

Di dalam kunjungan ini, para pelajar dikenalkan dengan berbagai peralatan akuisisi data atmosfer, seperti ozon analyser, pyranometer, dan sebagainya. Dengan bimbingan staf LAPAN Pasuruan, Toni Subiakto, mereka belajar tentang kegunaan perangkat peralatan tersebut.

Toni juga menjawab pertanyaan menarik salah satu peserta kunjungan, terkait letak lokasi fasilitas LAPAN mengapa di daerah yang tinggi. Dijelaskannya, letak yang tinggi akan membantu pengamatan benda langit tanpa hambatan apapun. Salah satu alasannya, kadar polusi cahaya dan udara lebih rendah dibandingkan yang berada di daerah rendah, dalam hal ini kota.

Setelah mengunjungi fasilitas peralatan, siswi-siswi menuju ruang peralatan akuisisi data (tracking). Mereka diajak menyaksikan bagaimana pengolahan data dari alat Automatic Weather System (AWS) yang diletakkan di luar ruangan.

Memasuki Gedung Matahari, peserta kunjungan diperlihatkan cara

mengamati matahari dengan menggunakan teleskop. Penjelasan terkait sistem kerja teleskop dipaparkan oleh Peneliti LAPAN, Bambang Setiahari. **(BPAA Pasuruan – Itsnaa Qurrotu A'yunin)**

